

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Sebagaimana penulis kemukakan dalam Pendahuluan sampai Bab III, maka penulis menyimpulkan secara keseluruhan bahwa Pendidikan Iman Kristen terhadap anak sejak dini perlu mendapat perhatian orang tua dan Guru Sekolah Minggu (Gereja). Pembahasan dalam setiap bab, penulis berusaha mengemukakan hal-hal yang mendasar. Hal ini perlu disadari oleh orang tua sebagai pendidik utama dan Guru Sekolah Minggu (Gereja) untuk menyadari peranan masing-masing dalam mendidik anak yaitu “kebenaran Firman Tuhan” yang ditanamkan dalam diri anak-anak sejak usia dini.

Anak-anak pada dasarnya memerlukan pendidikan sejak dini sehingga mereka mengerti kebenaran Firman Tuhan yang ditanamkan oleh orang tua mereka masing-masing. Orang tua merupakan wakil Tuhan untuk mengajar dan mendidik anak agar takut kepada Tuhan. Pendidikan Iman Kristen perlu diberikan kepada anak ketika masih dalam kandungan hingga masa pertumbuhannya sekitar 6 tahun.

Penulis menegaskan kembali, sebagai orang tua jangan melupakan Firman Tuhan dalam mendidik anak seperti yang tercantum dalam Ulangan 6:5-7, Ulangan 11:19-21, Amsal 22:6, Amsal 13:24 dan sebagainya. Oleh karena itu, betapa pentingnya mempersiapkan masa depan anak. Ini merupakan dasar pertama yang diberikan orang tua bagi anak-anak yang telah dipercayakan kepadanya.

Secara tidak langsung Guru sekolah Minggu terlibat dalam mendidik anak melalui Pendidikan Iman Kristen. Karena dalam usia dini anak sudah dibawa oleh

orang tuanya masuk ke dalam Sekolah Minggu. Dengan demikian orang tua telah memberikan kepercayaan kepada Guru Sekolah Minggu (Gereja) untuk ikut mendidik anak tersebut.

Dalam mendidik anak, orang tua harus mendidik dengan penuh kasih dan kesabaran. Anak-anak sejak dini membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya untuk membentuk karakter maupun mental anak dalam menghadapi permasalahan di masa depan. Sebagai orang tua, betapa pentingnya menjadi teladan bagi anaknya. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar yang dibutuhkan setiap orang termasuk anak-anak. Orang tua perlu mengetahui tujuan penerapan semua aspek pendidikan. Oleh karena itu sangat jelas bahwa pendidikan anak sejak dini merupakan aktivitas yang kebenarannya didukung secara Alkitabiah (teologis), psikologis maupun empiris.

Sebuah keluarga harus memiliki pengertian yang sesuai dengan kebenaran Alkitab terhadap anak-anak. Hal ini perlu ditegaskan kembali, karena orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan anak. Salah dalam mendidik anak dapat mengakibatkan hal yang buruk baik bagi diri anak maupun keluarganya. Tuhan telah memberikan suatu karunia yang terbesar kepada orang tua. Ketika seorang wanita menerima hasil pemeriksaan medis kandungan dinyatakan "*positif*" berarti ia mengandung. Pada saat itulah Allah telah menunjukkan kepadanya mau tidak mau atau siap tidak siap untuk menjadi orang tua dan sekaligus guru bagi anaknya.

Pendidikan usia dini sangat diperlukan dan segera diwujudkan dalam keluarga, ketika usia anak 0-5 tahun atau usia anak sebelum masuk ke suatu sistem

pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak. Orang tua perlu mengenal anak secara utuh dalam kandungan (*pranatal*), proses kelahiran hingga masa pertumbuhannya bayi berlangsung. Pembinaan anak dimulai sejak dalam kandungan, karena itu perlu diarahkan kepada peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak dengan mempertinggi mutu gizi, menjaga kesehatan jasmani dan ketenangan jiwa ibu.

Hubungan fisik dan mental mempengaruhi pertumbuhan anak. Maturasi atau pendewasaan yang dipertegas oleh ahli-ahli psikologi menunjukkan adanya perubahan dalam struktur atau tingkah laku anak sebagai pengaruh di dalam diri anak tersebut. Dengan demikian menunjuk adanya perubahan dalam pertumbuhan atau tingkah lakunya sebagai pengaruh pengalamannya yang terdapat di dalam hidupnya.

Pertumbuhan anak berarti bertambah besar ukuran fisiknya, akibat berlipat gandanya sel dan bertambah banyaknya jumlah zat antar sel. Pertumbuhan dan perkembangan menyangkut semua aspek kemajuan yang dicapai sejak dalam kandungan hingga dewasa. Seorang bayi yang baru lahir memerlukan perawatan dan perlindungan dari seorang ibu. Tahap pertama perkembangan anak berperan besar dalam memberikan corak dasar kepribadian anak yang terlihat pada tahap berikutnya.

Dalam pertumbuhan fisik anak dipengaruhi gizi dan genetika orang tua. Bayi membutuhkan zat-zat gizi yang tinggi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Seiring dengan bertambahnya usia anak, kebutuhan gizinya juga meningkat. Sejak bayi sudah membutuhkan gizi, apabila tidak terpenuhi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di kemudian hari.

Anak dilahirkan dengan potensi-potensi biologis dan mental yang ditetapkan oleh keturunan biologis yaitu struktur-struktur gen-gen yang diperoleh dari orang tuanya. Dalam hal keturunan termasuk kebutuhan dorongan yang menjadi motivasi terhadap tingkah lakunya. Bayi yang baru lahir, ia hampir tidak berdaya untuk memenuhi segala kebutuhan dengan cara yang efektif. Bayi bergantung pada pemeliharaan orang tuanya.

Pengaruh perkembangan mental dapat mengakibatkan hal yang buruk dan dapat berupa cedera rohani yang parah terhadap anak, oleh karena itu perlunya anak dibangun mentalnya agar bertumbuh sehat. Anak membutuhkan bimbingan orang tuanya, benar atau salah dapat berdampak pada perkembangan mental anak. Dalam pertumbuhan mental anak perlu dibangun dengan (1) kasih, (2) disiplin, (3) konsistensi, (4) contoh atau teladan dan (5) seseorang yang menjadi kepala dalam rumah sehingga anak mempunyai mental yang sehat.

Perkembangan mental anak juga dipengaruhi oleh emosi atau kebiasaan orang tua maupun sikap mental dan kerohanian orang tua. Suasana keluarga dan kehidupan emosi saling berpengaruh dan dapat mengganggu perkembangan anak. Karena itu perlunya keluarga yang sejahtera sehingga terjadi keakraban. Sebagai orang tua harus mengkomunikasikan suatu pengertian dengan cara mereka ketika membimbing anak. Kestabilan rohani orang tua penting bagi perkembangan rohani anak-anaknya.

Orang tua mempunyai tanggungjawab mendidik anak baik secara rohani maupun aspek-aspek pendidikan lainnya. Perlunya kesehatan, kasih dan keadilan antara ayah dan ibu dalam mendidik anak. Orang tua harus mengerti unsur-unsur kerohanian anak seperti doa sehingga memperdalam ikatan antara orang tua dan anak.

Dasar iman tidak hanya ditanam pada anak akan tetapi juga dalam diri orang tua, sehingga dapat bertumbuh bersama dengan Allah.

Ketika anak masih kecil, anak mempunyai banyak waktu dengan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua jangan jemu-jemu untuk mendidik anak agar takut akan Tuhan. Guru Sekolah Minggu (Gereja) tidak mempunyai waktu yang banyak seperti orang tua mendidik anak. Akan tetapi Guru Sekolah Minggu (Gereja) dapat menerapkan prinsip-prinsip Kekristenan terhadap anak sehingga iman mereka bertumbuh. Alkitab dengan jelas menegaskan tanggungjawab keluarga untuk mendidik anak mereka sejak dini. Seorang ayah sebagai kepala keluarga, bertanggungjawab mendidik anak (Ulangan 6:6-9). Dalam ayat tersebut jelas memberitahukan bahwa pendidikan agama merupakan tanggungjawab untuk dilakukan setiap hari.

Tiap anak membutuhkan kasih dan suasana sukacita agar dapat bertumbuh dengan baik. Seorang anak dengan usia muda sudah sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Kalau anak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya maka ia akan mengembangkan pandangan positif mengenai lingkungannya yang menyediakan yang dibutuhkannya. Ketika orang tua hendak memberikan kasih sayang kepada anak, perlu adanya keseimbangan antara kasih dengan keadilan. Jika anak berbuat salah, orang tua dapat menghukumnya namun jangan sampai membangkitkan amarah anak (Efesus 6:4). Orang tua harus menjelaskan kepada anaknya, mengapa orang tua menghukumnya. Orang tua harus mengatakan dan membuktikan kepada anaknya bahwa mereka mengasihinya.

Orang tua perlu memperhatikan setiap kebutuhan anak. Karena gizi yang seimbang sangat penting bagi pertumbuhan anak dari usia 1-6 tahun. Anak setelah usia 6 bulan dapat diberi makanan tambahan. Setiap anak membutuhkan sekitar 40 macam zat gizi. Kebutuhan anak yaitu protein, lemak, Vitamin A,B6,C,D serta sejumlah mineral seperti kalsium, zat besi dan fosfor. Selain kasih sayang dari orang tua, anak membutuhkan gizi yang memberikan kekuatan bagi fisiknya. Orang tua harus sabar untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Kebutuhan gizi anak haruslah seimbang (empat sehat lima sempurna).

Anak juga harus mendapat pendidikan rohani dari orang tuanya dari usia 1-3 tahun maupun 4-6 tahun. Anak-anak belajar melihat tingkah laku dari orang tuanya pergi ke Gereja. Gereja merupakan tempat yang indah untuk berkumpul serta berdoa, bernyanyi dengan sukacita dan mendengar Firman Tuhan. Ini merupakan suatu pelajaran iman yang sangat berharga bagi pertumbuhan rohani anak-anak.

Guru Sekolah Minggu (Gereja) ikut berperan serta mendidik anak secara tidak langsung. Guru Sekolah Minggu dapat mengembangkan pendidikan agama secara sistematis, karena akan mempengaruhi kehidupan anak di kemudian hari. Sekolah Minggu dalam gereja mempunyai peranan / fungsi yang tidak dapat diabaikan.

Di Sekolah Minggu (Gereja), Guru bertanggungjawab mendidik anak dalam kerohanian melalui alat peraga, musik maupun baca Alkitab yang berusia 1-3 tahun dan 4-6 tahun. Guru Sekolah Minggu (Gereja) harus dapat mengembangkan kreativitas ketika mendidik anak, sehingga anak-anak mau datang ke Sekolah Minggu tanpa terpaksa. Guru dapat melihat kembali apakah cerita yang akan disampaikan sesuai dengan usia anak (1-6 tahun) dan tujuan dari cerita tersebut.

Guru Sekolah Minggu (Gereja) harus dapat mengembangkan kreatifitas ketika mendidik anak-anak di Sekolah Minggu sehingga suasana kebaktian menjadi dinamis, kreatif dan sesuai dengan dunia anak-anak. Guru Sekolah Minggu (Gereja) harus mendidik anak-anak dari sejak dini dengan menanamkan Firman Tuhan dalam diri anak-anak agar imanya dapat bertumbuh.

Guru Sekolah Minggu (Gereja) dapat menggunakan alat peraga atau alat bantu baik dalam pujian maupun cerita Firman Tuhan dengan mengembangkan kreativitas. Pendidikan Iman Kristen terhadap anak sejak dini dapat mempengaruhi pertumbuhan mental anak di kemudian hari tergantung dari peran orang tua dan Guru Sekolah Minggu (Gereja).

## B. Saran

Melalui skripsi ini, penulis berusaha dan berharap dapat menyumbangkan pikiran bagi orang tua maupun Guru Sekolah Minggu (Gereja) sebagai pendidik terutama dalam Pendidikan Iman Kristen. Penulis mengharapkan orang tua maupun Guru Sekolah Minggu (Gereja) menyadari pentingnya pendidikan anak sejak dini terutama dalam Pendidikan Kristen dan dapat bekerja sama untuk mendidik anak.

Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi modern seperti internet, vcd / cd dan media lainnya, sudahkah orang tua maupun Guru Sekolah Minggu (Gereja) melakukan Pendidikan Iman Kristen sejak dini terhadap anak sebagai pencegahan sebelum terlambat anak-anak terjun di dalamnya.

Ketika anak-anak menonton televisi, orang tua perlu mendampingi mereka dan memberikan pengarahan kepada mereka. Penulis mengharapkan agar orang tua

mau pendampingi anak-anak ketika menonton film di televisi sehingga dapat menjelaskan pesan atau makna dalam film tersebut. Karena itu, sangat penting *Pendidikan Iman Kristen* sejak dini diterapkan dalam kehidupan anak-anak agar tidak terjerumus di dalam kehidupan yang penuh dengan tantangan.

Pentingnya peran orang tua dan Guru Sekolah Minggu (Gereja) mendidik anak di bawah usia 6 tahun terutama dalam Pendidikan Iman Kristen agar masa depan anak-anak tidak fatal. Perlunya kesadaran orang tua dan Guru Sekolah Minggu (Gereja) mendidik anak dalam pengenalan akan Firman Tuhan termasuk cara pendidik mempengaruhi mental pertumbuhannya (Ulangan 6:5-7 dan Ulangan 11;19,21).